REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas di dunia, terbentang 3.977 mil antara lautan Indonesia dan Pasifik dengan total 17.000 pulau yang menjalar dari Sabang sampai Merauke serta dianugerahi sebagai negara yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang tinggi, baik itu di daratan maupun dilautan.[1]

Namun fenomena yang terjadi saat ini bahwasanya kekayaan dan keragaman sumber daya Negara Indonesia tidak sertamerta menjamin kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Pengembangan bisnis, politik, dan hukum saling terkait dalam pembangunan ekonomi. Situasi ekonomi di Indonesia cenderung tidak stabil menyebabkan banyaknya kemiskinan dan pengangguran.[2]

Dilansir dari data-data Badan Pusat Statistik (BPS), menjabarkan bahwa keadaan ekonomi pada bulan Maret 2022 persentase penduduk miskin di Negara Indonesia sebesar 19,79% yang tercatat sebanyak 26,16 juta jiwa dengan persentase 12,29% penduduk di daerah pedesaan, sedangkan persentase penduduk di perkotaan sebesar 7,50%. Bahkan Pulau Jawa sendiri mencapai setengah dari data kemiskinan nasional, yaitu 13,85 juta orang.[3]

Pengangguran dan kemiskinan menjadi dua problematika utama yang saling keterkaitan sering terjadi didalam masyarakat. Pengangguran merupakan faktor yang menjadikan kemiskinan. Penyebab kemiskinan sendiri sangat beragam, antara lain dari lingkungan itu sendiri, ekonomi, sosial budaya,

---

[1] Asma'ul Fauziyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik," *J+Plus Unesa* 5, no. 2 (2016): 2.

[2] Reza Nur Faissyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Kripik Kentang di Desa Penganggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara" (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Purwokerto, 2020), 1.

[3] Cindy Mutia Annur, "Angka Kemiskinan Indonesia Maret 2022 Terendah Semenjak Pandemi," *Databooks*, last modified 2022, diakses November 1, 2022, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/21/angka-kemiskinan-indonesia-maret-2022-terendah-semenjak-pandemi.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kebijakan publik, dan politik. Pengangguran, di sisi lain, dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka atau kurangnya pekerjaan atau peluang bisnis.[4]

Sehingga dengan munculnya persoalan-persoalan ekonomi yang masih kurang tersebut, maka dari itu diperlukanlah adanya upaya-upaya pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau daya terhadap kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk seseorang yang sedang melawan permasalahan kemiskinan agar bisa memiliki jiwa kemandirian dalam urusan memperbaiki perekonomian. Dalam pemberdayaan ekonomi terdapat dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan yaitu pihak yang menaruh jiwa kepedulian sebagai tokoh pembentu memberdayakan dan masyarakat yang belum berkembang sebagai orang yang harus dibantu untuk diberdayakan.

Pemberdayaan ekonomi sebagai tujuan mengacu kepada kondisi atau sesuatu yang ingin dicapai lewat adanya perubahan sosial, yaitu orang yang berdaya, yang memiliki kekuasaan, yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dan percaya diri secara fisik supaya dapat mengekspresikan diri dan mencari nafkah, berdiri dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjadi mandiri untuk memenuhi tanggung jawab dan memenuhi tugas hidup.[5]

Hal ini bisa kita cermati dari penelitian Salsabila Fatine dengan penjelasannya bahwa banyak perubahan dibidang ekonomi dan sosial yang disebabkan Pandemi Covid-19. Perubahan ini tidak bisa dianggap mudah untuk bisa dikembalikan ke keadaan semula, sehingga banyak diperlukan strategi dan proses. Dari sini yang paling terpengaruh adalah masalah ekonomi. Seperti di Desa Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat yang masyarakatnya masih memiliki pendapatan dibawah rata-rata akibat terserang pandemi Covid-19. Selain itu, masyarakatnya

[4] Faissyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Kripik Kentang di Desa Penganggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara," 2.

[5] Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw.," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2017): 94.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masih belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup guna meningkatkan atau menambah pendapatan keluarga melalui UMKM, sehingga dalam hal ini pemberdayaan ekonomi menjadi solusi bagi masyarakat sekitar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan membuat kue Ladu Arai Pinang yang ditujukan kepada ibu-ibu remaja di Kompleks Monang Indah Desa Lubuk Buaya. Para peserta diberi pembelajaran mengenai proses melakukan UMKM Ladu Arai Pinang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi.[6]

Selain itu terdapat penelitian oleh Muhammad Azmi, ia menyebutkan bahwasanya kemiskinan merupakan penyakit ekonomi yang menjadi ancaman terbesar bagi jaminan sosial, stabilitas sosial, dan kemakmuran bagi masyarakat. Kemiskinan juga sudah menyebabkan banyak sumber masalah di belahan dunia, tidak terkecuali Negara Indonesia. Faktanya tidak sedikit orang dengan iman yang kuat menjadi rentan ketika kemiskinan menyerang mereka dalam hidupnya. Kemiskinan adalah hilangnya atau kekurangannya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kewajiban untuk mengangkat orang miskin dari kemiskinan adalah kewajiban umum semua orang. Dalam kaitan ini, solusi terbaik tentang kemiskinan dapat diatasi dengan adanya upaya pemberdayaan ekonomi melalui untuk hidup murah hati dan saling membantu pendampingan terhadap miskin dan kurang beruntung.[7]

Sedangkan penelitian lainnya dilakukan oleh Ahmad Hanafi, dia memaparkan bahwa salah satu yang diinginkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup didunia adalah agar semua kebutuhan primer dan sekundernya terpenuhi, bahkan bisa sampai pada tersier. Seperti dalam kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemberdayaan ekonomi sudah pasti sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat

[6] Salsabila Fatine, "Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang di Lubuk Buaya Kota Padang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1, no. 2 (2022).

[7] Muhammad Azmi, "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

miskin masuk kedalam tanggung jawab pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Tindakan dimana orang yang tidak berdaya mendapatkan kekuatan atau menjalani kehidupan yang bermartabat dan layak seperti halnya sejahteranya kehidupan orang lain. Artinya cukup dengan sandang, pangan, papan, hidup dengan sehat, memiliki pendidikan yang baik, keadilan, dan keamanan. Keberhasilan hidup dalam kehidupan berbangsa berarti kemampuan setiap warga negara untuk berbuat dan bertindak secara seimbang, baik dari segi berfikir, ucapan, tindakan, dan kemampuan untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban. Maka dari itu keberdayaan dan keberhasilan hidup menjadikan sebagai kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi.[8]

Pemberdayaan ekonomi itu nantinya bisa dilakukan dengan adanya kelompok ternak sapi. Beternak sapi dapat dibuat sebagai profesi sampingan ataupun utama, terutama pada kawasan pedesaan dikarenakan luasnya tanah yang tersedia. Seperti penelitian pertama yang dilakukan oleh Lani Sonia Wulandari dan Sri Subekti menyampaikan bahwasanya mengembangkan peternakan tentunya tidak terluput oleh peran kelompok ternak dalam mengelola supaya menciptakan nilai tambah dan efisiensi yang baik. Salah satu desa peternakan sapi di Bondowoso yaitu Desa Karanganyar yang mempunyai kelompok ternak sapi sebagai langkah pemberdayaan ekonomi. Gabungan kelompok ternak sapi ini bisa dikatakan sudah maju. Hal ini terlihat dari jumlah anggota kelompok ternak sapi "Mitra Subur" dan teknologi yang mereka gunakan yaitu. teknologi modern seperti alat timbang hidup dan mesin untuk membuat pakan ternak. Para peternak yang tergabung dalam kelompok ternak sapi tidak selamanya menggunakan pakan rumput, terkadang juga dengan memberikan pakan konsentrat agar peternak sapi tidak lagi kesusahan mencari pada saat musim panas tiba.[9]

[8] Ahmad Hanafi, "Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Desa Nanggela Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 1, no. 1 (2020).

[9] Lany Sonia Wulandari dan Sri Subekti, "Pemberdayaan Peternak Sapi Potong Menuju Kemandirian," *Jurnal Kirana* 1, no. 1 (2020): 35.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan pendapat kedua dari penelitian yang dilakukan oleh Ria Amel Puteri, menyatakan bahwa manfaat bersama tercipta ketika suatu daerah bisa memanfaatkan sumber daya alamnya secara baik dan benar. Orang yang mampu memanfaatkan sumber daya alamnya secara maksimal bisa dikatakan sebagai sudah berdaya. Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kendala yang dihadapi masyarakat di daerah ini. Komunitas Kenegarian Tabek Panjang memiliki wilayah yang belum diberdayakan dan membutuhkan pembinaan dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Kondisi masyarakat Tabek Panjang Kenegarian yang tergabung dalam kelompok ternak sapi bisa menjadi solusi pemberdayaan ekonomi untuk menyikapi kegiatan tersebut seperti pengelolaan dibidang menggemukan sapi.[10]

Penelitian ketiga dari M Wahyu Nugroho menjelaskan bahwasanya pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses yang berkelanjutan membangun kapasitas masyarakat melalui dorongan dan motivasi serta penyadaran akan kesempatan mereka untuk mandiri dan memperbaiki kehidupan ekonomi mereka. Sangat penting bagi kawasan tersebut dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Peneliti mengambil contoh dari Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang terdapat komunitas kelompok ternak sebagai wadah melakukan pemberdayaan ekonomi. Strategi pemantapan peternakan bisa disebut sebagai upaya pemberdayaan yang memiliki prospek baik kedepannya, dikarenakan permintaan daging dari peternakan terus mengalami peningkatan sejalan dengan permintaan masyarakat, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk makan makanan yang bergizi tinggi. Hal ini bisa membuktikan bahwa dalam upaya pemberdayaan ekonomi bisa dilakukan melalui kelompok ternak sapi[11]

[10] Ria Amel Puteri, "Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi 'Rumbung Saiyo' di Kenegarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam" (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, IAIN Bukit Tinggi, 2018), 48.

[11] M Wahyu Nugroho, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi 'Lembu Aji' di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati sendiri terdapat komunitas kelompok ternak sapi. Pengelola kelompok ternak ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk merevitalisasi perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Munculnya kelompok peternak di Desa Sukoharjo telah meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti contoh memungkinkan mereka untuk membeli perabot rumah tangga, membayar uang sekolah putra-putrinya, serta kendaraan-kendaraan untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai strategi pemberdayaan kelompok ternak sapi dan peranan pemerintah desa dalam membantu proses pemberdayaan kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo. Maka dengan alasan konseptual inilah, peneliti ingin mengulas sebuah skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi yang ada di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Kemudian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka muncullah beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Sukoharjo?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi melalui ternak sapi Desa Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dibuat tujuan penulisan seperti di bawah ini.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Untuk mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat Desa Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari adanya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi Desa Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan nantinya bisa memberikan pemahaman dan kemanfaatan, adapun manfaatnya:

1. Secara Teoritis
   Melalui teoritis dari adanya hasil penelitian, manfaatnya bagi peneliti bisa menambah wawasan dibidang pengembangan masyarakat, khususnya pada strategi pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi dan berharap kedepannya dapat mengembangkan teori-teori pemberdayaan ekonomi terdahulu, khususnya melalui kelompok ternak sapi. Selain itu, penelitian ini juga nantinya bisa dijadikan sebagai referensi oleh pembaca yang memerlukan sumber informasi terkait.
2. Secara Praktis
   a. Manfaat bagi masyarakat
      Memberikan informasi bahwasanya terdapat potensi pemberdayaan ternak sapi yang nantinya bisa dikembangkan guna memperbaiki perekonomian masyarakt kedepannya.
   b. Manfaat bagi pengurus kelompok ternak sapi
      Supaya menjadi pedoman agar lebih maksimal dan lebih konsisten lagi dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi sehingga masyarakat merasakan kemanfaatannya dengan baik.
   c. Manfaat bagi pemerintah desa
      Kajian ini diharapkan bisa membantu pemerintah desa dalam menetapkan kebijakan dan peraturan serta konsep pemberdayaan ekonomi ternak dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kelangsungan ekonomi masyarakat Desa Sukoharjo.
   d. Manfaat bagi peneliti
      Diharapkan hasil ini dapat menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam melaksanakan studi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

agar lebik baik dimasa depan, serta penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang menjadi syarat wajib mendapatkan gelar sarjana sosial.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi skripsi ini, maka peneliti memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian ini meliputi halaman judul, halaman pembimbing skripsi, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

   Pada bagian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

   a. BAB 1 PENDAHULUAN

      Bab ini berupa latar belakang masalah sebagai pijakan pertama penentuan judul skripsi dilanjutkan dengan menyebutkan fokus penelitian untuk pembatasan objek penelitian yang diambil dan supaya peneliti tidak terjebak didalam banyaknya data dari hasil observasi yang memungkinkan meluasnya kepembahasan lain, mencamtumkan rumusan masalah supaya nantinya mendapatkan pokok pembahasan yang tepat dengan menyebutkan tujuan penelitian dengan maksud mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dari hasil melakukan penelitian, menuliskan manfaat penelitian sehingga penulis faham akan adanya manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi supaya mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian skripsi.

   b. BAB II Kajian Pustaka

      Bab ini memuat kajian teori terkait judul yang didalamnya memaparkan teori-teori yang terkait dengan pembahasan materi skripsi, meliputi pengertian strategi pemberdayaan ekonomi dan pengertian kelompok ternak sapi. Serta bab ini juga berisikan tentang hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah peneliti lakukan dan diakhiri dengan adanya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kerangka berpikir yang menggambarkan permasalahan penelitian dengan singkat.

c. BAB III METODE PENELITIAN
   Bab ini mengemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian yang mencangkup lokasi dan waktu penelitian. Selain itu, bab ini berisikan subjek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama munculnya data primer dan sekunder dalam penelitian ini, serta dibagian ini terdapat teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.
d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
   Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian tentang kondisi perekonomian masyarakat, strategi pemberdayaan ekonomi, dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak sapi di Desa Sukoharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yang diakhiri dengan analisis data penelitian.
e. BAB V PENUTUP
   Bab ini merupakan uraian akhir dari skripsi pemberdayaan ekonomi kelompok ternak sapi masyarakat Desa Sukoharjo yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir
   Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni rujukan-rujukan yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran pendukung isi skripsi.

REPOSITORI IAIN KUDUS